

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PELAKU UMKM OLEH PT.
PNM MEKAAR SYARIAH DI DESA UJUNG TANJUNG
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN
ROKAN HILIR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata (S1) Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos)

Oleh :

MEGA SALMIYATI GUSNI
NIM. 11740124266

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYAFIR KASIM
RIAU
2022**

ABSTRAK

Nama : Mega Salmiyati Gusni
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM Oleh PT.PNM Mekaar Syariah di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

Sekarang ini perempuan tidak hanya berdiam diri dirumah, akan tetapi perempuan ikut andil dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga perempuan memiliki beberapa kendala sehingga dibutuhkannya wadah untuk membimbing dan memberdayakan sehingga perempuan bisa mampu untuk menghadapi persaingan yang ketat dan membuat para perempuan menjadi mandiri. Fenomena ini tidak luput dari pantauan pemerintah, pemerintah mendirikan instansi yang bernama PT.PNM Mekaar Syariah yakni guna mengembangkan bakat dan minat perempuan dalam usaha dengan cara memberikan modal dan binaan dalam usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam UMKM yang dilakukan oleh PT.PNM Mekaar Syariah di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber informan 6 orang. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mengupulkan data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT.PNM Mekaar Syariah telah melakukan pemberdayaan kepada perempuan dengan menjalankan fungsinya sebagai : 1) Memberikan Penyadaran serta Motivasi dan mengidentifikasi usaha perempuan sesuai dengan bidangnya 2) Memberikan modal usaha dan cara Memanajemen keuangan yang diperoleh dari usaha perempuan 3) Memberikan pembinaan usaha kepada perempuan yang menjadi nasabah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, UMKM dan PT.PNM Mekaar Syariah*

ABSTRACT

Name : Mega Salmiyati Gusni
Departement : Islamic Community Development
Title : Women Empowerment of UMKM Actors by PT.PNM Mekaar Syariah in Ujung Tanjung Village, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency

Nowadays women do not just stay at home, but women take part in meeting household needs to help their husbands in meeting their daily needs. In meeting the needs of the household, women have several obstacles so that a forum is needed to guide and empower so that women can be able to face intense competition and make women independent. This phenomenon did not escape the government's monitoring, the government established a special agency to develop the talents and interests of women in business by providing capital and assistance in the business.

This study aims to determine how women's empowerment in UMKM is carried out by PT.PNM Mekaar Syariah in Ujung Tanjung Village, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative with 6 informants as sources. Data collected by observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used is collecting data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the study indicate that PT.PNM Mekaar Syariah has empowered women by carrying out their functions as: 1) Provide awareness and motivation and identify women's businesses according to their fields 2) Provide Business capital and financial management methods obtained from women's businesses 3) Provide business guidance to women who are costumers.

Keywords: *Women Empowerment, UMKM and PT.PNM Mekaar Syariah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemampuan dan kemudahan bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PELAKU UMKM OLEH PT.PNM MEKAAR SYARIAH DIDESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR”**. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw dengan lafaz *Allahumasholli 'alaa sayyidina Muhammad wa' alaa aali sayyidina Muhammad*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berbaik hati membantu penulis baik moril maupun materil. Terutama penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat kepada Ayah hebat Agustami dan Ibunda-Ibunda tercinta Ileni Marlina dan Karmina serta adik-adik penulis Muhammad Ikram Ramadhan, Marenza Agus, Muhammad Alfarisyi yang dengan tulus selalu mendukung serta mendo'akan kebaikan bagi penulis. Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak DR. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kusnadi, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.D selaku Wakil Rektor III, yang telah memimpin, mengelola, serta menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
2. Dr. Imron Rosidi, MA, selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M.Ag Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Titi Atin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Drs. A. Ghozali Syafe'i, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan memotivasi.
5. Yefni, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing penulis dengan berbagai masukan, nasihat, motivasi dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta berbagi pengalaman dengan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi kepada penulis.
8. Ketua Cabang Mekaar Syariah didesa Ujung Tanjung beserta petugas Mekaar lainnya.
9. Kepada ibu-ibu selaku nasabah yang telah menyempatkan waktu untuk berbagi kepada penulis.
10. Keluarga besar Atok KH. H. Jauhari Ponik dan Almh. Anok Hj.Nurhayati.
11. Keluarga besar Alm. Atok Anir dan Almh. Uwan Hatiyah.
12. Seluruh sahabat penulis terutama Rizki Rahmadani, Fitri Ayu Lestari, Lusi Afriani, Dahlia Harissa, Nurul Ismi Azis, Widya Syafitri, Divine Nashiro dan Imroatus Sholiha.
13. Seluruh kakak gokil yakni Suratin, Raden Roro Ingrid Mangir Risdiyani, Risma Astitin, Fahira Maudia Rahmadani, Restiana Wuryandari, Winda Tambayong, Erlin, Eka Latika dan Ami Widiyanti.
14. Seluruh adik ketemu besar yakni Rahmani, Nur Lila Aryani, dan Maulida Aulia.
15. Seluruh teman-teman alumni IPA 1 angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

16. *To myself*, terimakasih telah mau berjuang, berusaha dan bertahan sebaik mungkin untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu memberi semangat dan dukungannya semoga tercatat sebagai pahala dan mendapat balasan kebaikan berlipat ganda dari Allah SWT.

Pekanbaru, 04 Agustus 2022

Penulis

Mega Salmiyati Gusni

11740124266

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	9
C. Konsep Operasional.....	26
D. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data Penelitian	28
D. Informan Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validasi Data	31
G. Teknik Analisa Data	32

BAB IV GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Desa Ujung Tanjung.....	34
B. Profil Perseroan Terbatas Permodalan Nasional Madani (PT.PNM) Mekaar Syariah	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	29
Tabel 4.1	Sruktur Pemerintahan Desa Ujung Tanjung Tahun 2020	35
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender.....	36
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	36
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	37
Tabel 4.5	Jumlah Sarana dan Prasarana	37
Tabel 5.1	Data Usaha Perempuan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Regional, Cabang Tanah Putih	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Surat Mengadakan Penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 Surat Pelaksanaan Riset dari Provinsi

Lampiran 4 Surat Balasan dari PT.PNM MEKAAR cabang Ujung Tanjung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan perempuan sering kali kurang mampu untuk berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga tidak jarang perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga dan bergantung dengan pendapatan suami. Namun, dewasa ini tidak sedikit perempuan juga ikut andil dalam memenuhi kehidupan rumah tangga, pengeluaran yang tidak sebanding membuat para perempuan harus ikut terjun dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Riant Nugroho, berbagai upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah sejak tahun 1978 telah membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengena secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih pada perempuan pedesaan yang masih mengalami berbagai ketertinggalan. Bila keadaan tersebut terus berlanjut maka perempuan Indonesia dapat menjadi beban pembangunan dan bukan sebagai sumber daya pembangunan yang berpotensi.¹

Pemberdayaan perempuan adalah upaya menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan terlebih untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan dinilai sebagai proses transformasi pemecah kasus gender yang dianggap tak mampu berdaya. Padahal jika dilihat pertumbuhan penjualan, perempuan lebih mahir menjual dan memproduksi dibanding laki-laki.² Pelaku usaha perempuan dianggap memiliki potensi untuk menggerakkan ekonomi rakyat dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN atau disingkat dengan MEA. Mengingat bahwa sebagian besar pelaku usaha di Indonesia, khususnya *home industry* dan *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)* adalah kaum perempuan.

¹Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 160.

²Ihwan Ridwan, Dian Wahyudi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lele dan Diversifikasi Produk di UMKM mutiara Timur*,3(2), Jurnal Dedikasi Masyarakat,2020. 87.

Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi penyelamat dalam proses pemuliharaan ekonomi baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, maupun tenaga kerja dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan solusi meningkatkan kesejahteraan untuk perempuan yang berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan. Namun, adapula masalah UMKM berbasis perempuan yakni pembiayaan atau permodalan serta wawasan yang luas untuk meningkatkan pengetahuan calon warasahawan terkhusus didesa. Berwirausaha yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan ada beberapa aspek didalamnya. Diantaranya aspek modal, pengelolaan maupun pemasaran. Modal bisa didapatkan dari berbagai cara misalnya dengan modal yang dimiliki sendiri atau modal dari pinjaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu kemitraan atau hubungan sosial yang baik dalam memulai usaha dan menjalankan usaha.

Untuk menangani masalah permodalan tersebut, salah satu upaya pemerintah pusat adalah dengan membentuk PT.Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan BUMN yang sahamnya 100% milik Pemerintah. PT Permodalan Nasional Madani (PT.PNM) mengembang tugas untuk memberikan solusi pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan kemampuan berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi dasar. Sehingga PT.PNM memiliki pendekatan pembiayaan yang berbeda dengan perbankan. Mekaar yang merupakan kepanjangan dari Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. PT.PNM Mekaar Syariah yang berfokus pada pembiayaan modal usaha perempuan pra sejahtera tanpa agunan atau jaminan.

Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah memiliki beberapa kantor cabang dikabupaten Rokan Hilir, dan salah satu kantor cabang PT.PNM Mekaar Syariah ada di kecamatan Tanah Putih tepatnya didesa Ujung Tanjung. Dengan sistem kredit yang dibayar perminggu serta bunga yang relatif ringan dengan sekitar, 5% bunga yang dibayar dengan kurun waktu selama 50 minggu serta tanpa jaminan atau agunan, sehingga membuat masyarakat didesa ujung tanjung memiliki minat yang tinggi untuk menjadi

nasabah di Mekaar ini. Kini tidak lazim lagi banyaknya ibu-ibu prasejahtera yang ada di Ujung Tanjung memulai menjalankan usahanya dengan cara menjadi nasabah di Mekaar. Dalam kegiatan pelaksanaan program ini dilakukan pembinaan yang dibentuk secara berkelompok tentu dengan sistem pembiayaan tanggung renteng, yang dimana setiap orang berkewajiban untuk saling membantu jika salah satu anggota tidak bisa membayar angsuran pembiayaan. Hal ini dilakukan agar pembiayaan bisa teratasi dari nasabah kepada petugas setiap minggunya. Terdapat kurang lebih 50 anggota Mekaar, yang secara umum memiliki usaha kecil-kecilan, memproduksi, dan menjual sayur-sayuran. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan oleh petugas Mekaar disini ialah melakukan simpan dan pinjam kepada nasabah serta melakukan pembinaan usaha.

PT.PNM Mekaar Syariah ini sangat baik dalam menjalankan tugasnya dengan cara memberikan modal terhadap perempuan-perempuan produktif dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, kenyataannya PT.PNM Mekaar Syariah menjalankan programnya kepada perempuan saja, padahal seperti yang telah diketahui bahwa laki-laki merupakan tulang punggung keluarga yang artinya dialah yang bertanggung jawab untuk menanggung nafkah bagi keluarganya.

Hal ini perlu dipertanyakan mengapa untuk menjadi nasabah PT.PNM Mekaar Syariah hanya perempuan saja, jika dipertimbangkan lagi laki-laki yang sebenarnya yang lebih membutuhkan modal dalam membangun dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PELAKU UMKM OLEH PT. PNM MEKAAR SYARIAH DI DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR”**.

B. Penegasan Istilah

Peneliti menyusun penegasan istilah ini, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³ Pemberdayaan perempuan merupakan upaya meningkatkan kemandirian dan kekuasaan struktur sosial. Dengan mandiri perempuan bisa mensejahterakan keluarga dengan memperbaiki atau meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha ekonomi menengah yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun lembaga atau badan usaha yang menjual beberapa barang seperti makanan dan minuman dan masih banyak barang lainnya dan dengan usaha ini juga dapat membantu pendapatan seorang pelaku UMKM.

3. PT.PNM (Permodalan Nasional Madani) Mekaar Syariah

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan BUMN yang sahamnya 100% milik Pemerintah. PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) mengemban tugas untuk memberikan solusi pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan kemampuan berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi dasar. Sehingga PT PNM memiliki pendekatan pembiayaan yang berbeda dengan perbankan. Mekaar yang tidak lain merupakan kepanjangan dari Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. PT PNM Mekaar Syariah yang berfokus pada pembiayaan modal usaha perempuan pra sejahtera tanpa agunan atau jaminan. Mekaar Syariah memiliki program kerja yang bertujuan untuk mensejahterakan dan membimbing perempuan untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih baik. Layanan pemberdayaan yang diberikan oleh

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 59.

Mekuar Syariah ini berbasis kelompok, sistem kelompok ini adalah sistem tanggun renteng yang diharapkan bisa menjembatani adanya masalah pembiayaan perempuan dalam menjalankan usahanya. Sehingga diharapkan nasabah mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya yang akhirnya mampu meningkatkan derajat kesejahteraan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti merumuskan satu permasalahan yaitu bagaimana Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM oleh PT.PNM Mekuar Syariah didesa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang tertera maka yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk melihat Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM oleh PT.PNM Mekuar Syariah didesa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan akan menjadi wadah untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di UIN Suska Riau.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM oleh PT.PNM Mekaar dalam meningkatkan ekonomi perempuan didesa Ujung Tanjung.
3. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosial di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari enam BAB, adapun uraiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan Latar Belakang, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan Kajian Terdahulu, Kajian Teori, Definisi Konseptual dan Operasional, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validasi Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum subjek

penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini mengemukakan tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suarsi Program Study S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, lulusan tahun 2020 dengan judul skripsi Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah terhadap Pemberdayaan Wanita di Duampanua Kab. Pinrang (Analisis Hukum Ekonomi Islam). Pada penelitian Surasi memfokuskan pada bagian Program pemberdayaan yang dilakukan Oleh PT.PNM Mekaar syariaah kepada wanita dengan penelitian Kuantitatif, yang pada hasilnya banyak wanita yang telah diberdaya dengan dilakukannya pembinaan dan simpan pinjam. Sedangkan penelitian ini penulis meneliti Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM oleh PT.PNM Mekaar didesa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan penelitian Kualitatif, yang pada hasilnya semakin banyak perempuan prasejahtera yang sekarang memiliki usahanya sendiri dan mampu meningkatkan kemandiriannya walau tidak sedikit yang meminjam modal kepada petugas untuk kebutuhan pribadi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur Danu Kusumo Program Study S1 di Universitas Sebelas Maret (UNS), lulusan tahun 2018 dengan judul Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) (Persero) Melalui Program Membina Keluarga Ekonomi Sejahtera (Mekaar) di Kelurahan Mijosongo, Jebres, Surakarta Jawa Tengah. Pada penelitian ini Guntur lebih memfokuskan bagaimana Pemberdayaan Pelaku UMKM yang dilakukan PT.PNM Mekaar pada masyarakat prasejahtera dengan penelitian Kualitatif, pemberdayaan yang dilakukan disini cenderung meningkatkan kemampuan masyarakat dengan dilakukan pembinaan oleh petugas PNM Mekaar walau tidak menutup adanya penyalahgunaan modal yang dilakukan nasabah. Sedangkan penelitian ini penulis meneliti

Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM oleh PT.PNM Mekaar didesa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan penelitian Kualitatif, hasil dari pemberdayaan yang dilakukan kepada pihak perempuan pelaku UMKM, masih ada perempuan yang menyalahgunakan modal untuk kebutuhan pribadi sehingga usaha yang dimiliki kurang berkembang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hagnyana Tanu Aji Program Study S1 di Universitas Jember, lulusan tahun 2021 dengan judul skripsi Peranan Simpan Pinjam PNM Mekaar Cabang Mayang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian Tanu Aji memfokuskan pada bagaimana pengaruh adanya simpan pinjam yang ada di program PNM Mekaardengan penelitian Kualitatif, yang pada hasilnya kebanyakan usaha yang dikelola oleh nasabah sangat membantu nasabah dalam meningkatkan usahanya dan banyak juga nasabah baru yang sejahtera sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penelitian ini penulis meneliti Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM oleh PT.PNM Mekaar didesa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan penelitian Kualitatif, yang pada hasilnya semakin banyak perempuan prasejahtera yang sekarang memiliki usahanya sendiri dan mampu meningkatkan kemandiriannya walau tidak sedikit yang meminjam modal kepada petugas untuk kebutuhan pribadi.

B. Kajian Teori

Teori diperlukan sebagai bingkai dalam melakukan Penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pemberdayaan Perempuan, UMKM, dan PT.PNM Mekaar.

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *empowerment* berawal dari kata daya (*power*). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Pemberdayaan

dapat diartikan sebagai proses dan yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu atau kolektif guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain sebagainya. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga memperoleh perbaikan pendapat serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.⁴ Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau miskin.⁵

Edi Suharto mengungkapkan definisi pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah proses social yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun social seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

⁴Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pembardayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 32.

⁵Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 56

pencapaian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁶

Konsep pemberdayaan adalah upaya untuk menempatkan seluruh masyarakat pada posisi sentral dalam pembangunan, sehingga memiliki kemampuan untuk melaksanakan sendiri berbagai aktifitas pembangunan. Pemberdayaan juga berupaya untuk menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Menurut Wuradji pemberdayaan masyarakat adalah proses penyaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk menghadapi kondisi hidup sesuai dengancita-cita yang diharapkan.⁷

Menurut Plato, perempuan ditinjau dari segi spiritualmaupun kekuatan fisik, mental perempuan lebih lemah dari pada laki-laki, tetapi hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.⁸

Peran perempuan sebagai kepala rumah tangga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarganya. Keluarga adalah kesatuan masyarakat kecil yang merupakan inti dan sendi-sendi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat sangat tergantung kepada keluarga-keluarga yang ada dalam masyarakat itu. Apabila keluarga-keluarga sejahtera, maka masyarakat akan sejahtera pula. Perempuan yang berstatus kepala keluarga ia harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Pemberdayaan bisa diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik dari tidak berdaya menuju kearah yang berdaya,

⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 59-60.

⁷Muhammad Soim, Ahmad Ghazali, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 30 – 31.

⁸Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), Cet.ke-3. 108.

pemberdayaan terkait dengan meningkatkan taraf hidup ketingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya memampukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.⁹ Posisi perempuan akan membaik ketika perempuan bisa mandiri dan mampu menguasai keputusan-keputusan terkait dengan kehidupannya. Pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu upaya-upaya yang dilakukan dengan cara membuka lapangan kerja atau meningkatkan potensi, bakat dan kemampuan untuk membuka usaha kecil dan secara bertahap ditingkatkan manajerialnya. Adapun upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, yakni, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.¹⁰ Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi didalam masyarakat secara berkelanjutan/terus-menerus dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam

⁹Tutik Sulistyowati, “*Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesional dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja*”. Jurnal Perempuan dan Anak, 1 (1): Januari 2015) 4.

¹⁰Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 38.

memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹¹

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto mengemukakan bahwa sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu :¹²

- 1) Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, target yang hendak diberdaya diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu.
- 2) Tahap selanjutya adalah tahap mengkapasitasan atau *capacity building* atau *enabling* yaitu memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.
- 3) Tahapan yang terakhir adalah pemberian daya yaitu melakukan pembinaan kepada masyarakat. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya. Untuk itu setiap pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan martabat manusia sehingga menjadi masyarakat yang maju dari berbagai aspek. Program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu

¹¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

¹²Totok & Poerwoko, *Pengembangan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 114.

masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan.

Adapun tujuan dari pemberdayaan perempuan menurut Riant Nugroho, antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Dibidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah Home Industri atau UMKM.

c. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses pencapaian melalui pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yakni;¹³

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), 67.

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh masyarakat yang kuat dengan tujuan menjaga persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah dan mencegahnya eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok lemah.
4. Penyokongan: memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan hak kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin kesederhanaan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan dalam wacana pembangunan masyarakat konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.¹⁴

d. Strategi Pemberdayaan Perempuan

¹⁴Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Humaniora Utama Bandung, 2004), 3.

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam peningkatan peran dan peluang perempuan dalam meningkatkan ekonominya serta merupakan upaya peningkatan dan pengaktualisasian potensi diri mereka agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan peningkatan keterampilan perempuan. Program peningkatan peranan perempuan perlu menjangkau semua kelompok perempuan, tetapi perhatian utama akan ditujukan kepada perempuan golongan ekonomilemah di pedesaan, daerah rawan sosial ekonomi di perkotaan sertadaerah nelayan, perempuan yang menjadi kepala keluarga sertagenerasi muda perempuan.

Menurut Delli Maulana menyebutkan strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan produktivitas perempuan yaitu¹⁵:

- 1) Pelaksanaan pemberdayaan melalui sistem kelembagaan atau kelompok.
- 2) Program pemberdayaan spesifik sesuai kebutuhan kelompok.
- 3) Pengembangan kelembagaan keuangan mikro di tingkat lokal.
- 4) Penyediaan modal awal untuk menjalankan usaha ekonomi produktif.
- 5) Pengembangan usaha yang berkesinambungan.
- 6) Penyediaan dan peningkatan kemudahan akses terhadap modal usaha.

Strategi ini digunakan agar pemberdayaan perempuan lebih terarah lagi diimplementasikan dan mencapai tujuan dari yang telah direncanakan. Upaya memberdayakan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong dan mengembangkan potensi yang dengan ini diharapkan agar perempuan bisa berdaya dan mandiri.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya dalam memberikan daya atau kemampuan kepada kaum perempuan yang selama ini secara

¹⁵Delly Maulana, “Evektifitas Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Kaum Perempuan Miskin (Studi Kasus Unit Pelaksanaan Teknis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Cilegon)” (Thesis, Ilmu Administrasi Negara. Fisipol, UGM, 2009), 46.

gender selalu dianggap tidak berdaya. Dengan adanya pemberdayaan perempuan diharapkan perempuan bisa lebih mandiri dan sejahtera bukan untuk dirinya saja tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat. Dengan implementasi pemberdayaan perempuan agar pemberdayaan dilakukan tepat sasaran dan lebih terarah sesuai dengan tujuan diadakannya pemberdayaan perempuan. Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. *Pertama*, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua*, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.¹⁶

Adapun Indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan, sebagai berikut :¹⁷

- 1) Indikator keluaran (*output indicator*), ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap perempuan
- 2) Indikator hasil (*income indicator*), ditandai dengan perempuan yang telah diberdayakan mampu berusaha menunjang ekonomi sesuai dengan keterampilan mereka
- 3) Indikator dampak (*impact indicator*), ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi atau bermasyarakat dan membentuk perempuan lain guna mengembangkan keterampilan mereka.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a) Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Rujito Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik

¹⁶Zakiah, "Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Perempuan". Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, 17(1),2010, 44.

¹⁷Siti Nur Kodariyah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), 19.

dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sedangkan menurut Ina Primiana, usaha mikro kecil dan menengah adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, Yaitu; Industri Manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan dan Sumber daya manusia. Selain itu, Ina Priana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi.¹⁸

UMKM adalah salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Karenanya, UMKM menjadi instrument yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Untuk memajukan UMKM tentunya membutuhkan komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pembisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan strategi agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (kemitraan) dan pengembangan UMKM dengan cara memberi dukungan positif dan nyata melalui pengembangan sumber daya manusia, teknologi, akses pendanaan serta pemasaran, dan lain-lain.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB), umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.¹⁹

¹⁸Marthalina, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia". *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 2018, 66.

¹⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM.

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²⁰

b) Kriteria UMKM

²⁰Yuli Rahini S., "Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah Di Indonesia) , Jurnal ICE , 6(1),2017, 54 .

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratusjuta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c) Karakteristik UMKM

Untuk melakukan pengembangan serta pemberdayaan yang komprehensif maka kita perlu memahami karateristik, sehingga

²¹Feni Dwi Anggraeni dkk, “Pengembangan Usaha Mikro, Keci,,dan Mnengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potesi Internal”, Jurnal Adminitrasi Publik,1(6),2015, 1287 .

dengan mengetahui karakteristik maka dapat dilakukan diagnosa untuk menemukan solusi permasalahan.

Adapun karakteristik UMKM adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai skala kecil baik model penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar
 - 2) Banyak berlokasi dipedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggir kota besar
 - 3) Status usaha milik pribadi atau keluarga
 - 4) Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga
 - 5) Pola kerja seringkali part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan lainnya
 - 6) Memiliki kemampuan terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat bergantung terhadap sumber modal dan lingkungan pribadi.
 - 7) Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah secara tepat.
 - 8) Struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat bergantung terhadap sumber modal dan lingkungan pribadi.
- d) Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :²²

²² Ade Resalawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 31.

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
 2. *Micro enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
 3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
 4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).
- e) Peranan UMKM

UMKM memainkan peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap peling banyak tenaga kerja dibandingkan Usaha Besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Alasan lainnya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan

padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Maka hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan saling membutuhkan, meskipun padakenyataannya UMKM lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hinggakontribusinya terhadap pendapatan nasional.²³

f) Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan UMKM

Kebijakan pemerintah dala pengembangan UMKM dalam jangka panjangbertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional. Khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Sasarandan pembinaan usaha kecil adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang semakin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional.

Adapun kebijakan pemerintah terkait dengan pengembangan UMKM, sebagai berikut :

1. Pembinaan kewirausahaan. UU RI No.9 Tahun 1995 menyatakan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam sumberdaya manusia. Didalam pola pengembangan tersebut dilakukan dengan pendekatan interaksi antara kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Kegiatan tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan, magang dan studi banding serta pemberian bantuan untuk mandiri.

²³ Syaakir Sofyan, *Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*, 11(1), Jurnal Bilancia, 2017. 35.

2. Kemitraan usaha. Kemitraan usaha menjamin kemandirian pihak-pihak yang bermitra, karena kemitraan bukan proses merger atau akuisisi. Kemitraan usaha berlandaskan tanggung jawab moral dan etika bisnis sesuai dengan demokrasi ekonomi berdasarkan 33 UUD 1945. Proses ini menciptakan keterkaitan antara usaha yang kokoh tanpa harus melakukan integrasi vertikal atau konglomerasi.
3. Bantuan permodalan. Pada umumnya permodalan UMKM masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan dibidang permodalan termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep untuk membantu UMKM. Dengan berlakunya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, kegiatan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam membantu mengembangkan usaha kecil salah satunya yaitu Kredit Usaha Kecil (KUK).

3. PT.PNM Mekaar Syariah

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan BUMN yang sahamnya 100% milik Pemerintah. PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) mengemban tugas untuk memberikan solusi pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) dengan kemampuan berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi dasar. Sehingga PT PNM memiliki pendekatan pembiayaan yang berbeda dengan perbankan. PT PNM sendiri dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu PNM Ulamm dan PNM Mekaar. PT PNM Ulamm fokus dengan peminjaman modal usaha dengan skala besar dengan persyaratan menggunakan agunan atau jaminan. Dimana nama Ulamm merupakan kepanjangan dari Unit Layanan Modal Mikro. Berbeda dengan nama Mekaar yang tidak lain merupakan kepanjangan dari Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. PT PNM Mekaar yang berfokus pada pembiayaan modal usaha perempuan pra sejahtera tanpa agunan atau jaminan.

Salah satu bentuk PT PNM, yaitu PNM Mekaar merupakan memiliki program kerja yang bertujuan untuk mensejahterakan dan membimbing

masyarakat untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih baik. Program tersebut diberikan kepada semua kalangan masyarakat. Layanan pemberdayaan pada PNM Mekaar lebih difokuskan kepada perempuan pelaku usaha mikro melalui layanan berbasis kelompok. Sistem kelompok tersebut dinamai sistem kelompok tanggung renteng, yang diharapkan dapat menjembatani adanya masalah pada akses pembiayaan perempuan dalam menjalankan usaha mikronya. Sehingga diharapkan nasabah mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya yang akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pembiayaan atau pinjaman dalam bentuk kredit yang dilakukan PNM Mekaar ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat kecil atau menengah ke bawah. Selain itu, masyarakat bisa lebih mudah melakukan pembiayaan di PNM Mekaar karena pembiayaan yang dikelola tidak menggunakan jaminan melainkan menerapkan sistem kepercayaan kepada para nasabah. Program Mekaar dikhususkan kepada perempuan prasejahtera yang memiliki waktu dan keterampilan yang tidak termanfaatkan karena kekurangan modal.

PT.PNM Mekaar Syariah dikuatkan dengan aktivitas pembinaan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Hal ini ditentukan oleh seberapa besar PT. PNM Mekaar Syariah mampu menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu melakukan produksi secara optimal. Pembiayaan modal tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, peningkatan produksi, keperluan perdagangan, dan peningkatan *utility of place* dari suatu barang.²⁴ PT.PNM Mekaar Syariah hadir dilandasi pemikiran bahwa bantuan sosial tidak membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan. PNM Mekaar percaya bahwa perempuan prasejahtera memiliki waktu dan keterampilan yang dapat dioptimalkan, sehingga pendapatannya memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan keluarganya. Mekaar syariah berperan bagi nasabah untuk mengembangkan dan meningkatkan omset penjualan. Bisa dilihat dari produk yang ditawarkan oleh PT.PNM Mekaar

²⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

syariah sangat dimudahkan dalam hal peminjaman modal dan tata kelola keuangan yang baik untuk menunjang usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Mekasar Syariah ini merupakan layanan pemberdayaan berbasis kelompok yang sesuai ketentuan hukum Islam yang berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditujukan bagi perempuan pra-sejahtera pelaku Usaha Ultra Mikro, melalui:

1. Peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga.
2. Pembiayaan modal usaha tanpa agunan.
3. Pembiasaan budaya menabung.
4. Peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembinaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap penelitian konsep teoritis guna untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap penelitian ini oleh pihak pembaca, maka istilah-istilah pokok dalam konsep operasional dan diartikan dalam pengertian khusus yang berlaku dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti merumuskan konsep operasional yang memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan.

Pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Tahapan Pemberdayaan :

1. Tahap penyadaran yakni tahapan diberikannya pencerahan berupa motivasi atau dorongan untuk bisa sejahtera.

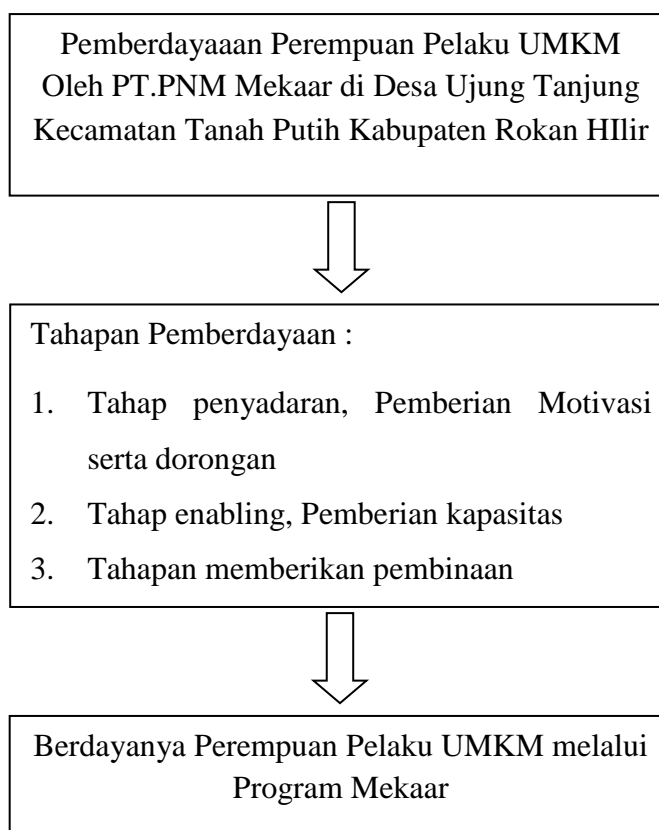
2. Tahap enabling yakni tahapan memberikan kapasitas berupa modal dan manajemen untuk memulai usaha.
3. Tahap pembinaan yakni tahapan memberikan kapasitas berupa pembinaan agar perempuan sejahtera.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.²⁵

Untuk melihat pemberdayaan perempuan pelaku UMKM yang dilakukan oleh pihak PNM Mekaar Syariah, peneliti mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menemukan atau memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan adanya metode sebagaimana yang tercantum di bawah ini :

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Kirk dan Miler berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan ruang tersebut dalam bahasanya sendiri dan dalam peristilahannya.²⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember - Maret 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Keseluruhan data yang diperlukan terdiri dari dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing informan. Adapun data sekunder diperoleh dari observasi dan hasil dokumentasi. Dengan demikian peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian dilakukan.

²⁶Dimas Alif Budi, M Saleh Soeaidy, Minto Hadi, *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar*, Jurnal Administrasi Publik, 1(5) , Universitas Brawijaya, Malang, 865

1. Data Primer, merupakan sumber data yang pertama, dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan peneliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan karyawan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah dan nasabah yang mengambil pinjaman modal dan yang dihubungi pada saat waktu wawancara.
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.²⁷ Data sekunder ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk laporan-laporan pendukung serta dokumentasi tertulis yang sangat mendukung penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi. Artinya informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni kategori informan kunci dan informan pendukung. Yang mana informan kuncinya ialah Ketua cabang kantor PNM Mekaar Syariah. Sedangkan informan pendukung yaitu 2 orang petugas Mekaar dan 3 orang dari nasabah Mekaar atau perempuan anggota Mekaar.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Putri Sri Bunga Ningrum	Kepala Cabang Desa Ujung Tanjung
2	Widya Pratiwi	Senior Account Officer (SAO)
3	Khairunnisa	Account Officer
4	Sry Mulyani	Ketua Kelompok Nasabah Mekaar
5	Adelia	Nasabah Mekaar
6	Maria Vionika	Nasabah Mekaar

²⁷Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 39-40.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁹ Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab atau komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang belum diperoleh.³⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan pertanyaan inti dari permasalahan dan mengembangkan sesuai pengetahuan informan. Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, adalah teknik pengumpulan data dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: 2014), hal. 401.

²⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publishing, 2015), 104 .

³⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: 2014), hal. 413.

instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data–data pendukung seperti buku, arsip, dokumen, gambar yang dapat memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui hal–hal yang pernah terjadi sebagai penguat data observasi, wawancara, memeriksa keabsahan data, interpretasi, dan menarik kesimpulan.

F. Validasi Data

Validitas atau keabsahan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan :³²

1. Ketekunan pengamatan, yakni menfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitan, ketentuan pengamatan juga dilakukan guna untuk memahami lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk, mengantisipasi keberadaan subjek apakah berdusta atau pura-pura.
2. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu.

³¹*Ibid.*, 412-413.

³²M.Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 322.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan berkerjadengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkan menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data.

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

1. Reduksi Data

Redaksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data (Data Display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kuat dan dipercaya.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Profil Desa Ujung Tanjung

1. Letak Geografis dan Demografis

Ujung Tanjung merupakan salah satu desa atau kepenghuluan yang berada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, Indonesia. Ujung Tanjung pada saat pembentukan Kabupaten Rokan Hilir adalah Ibu Kota Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau menurut Undang-Undang No. 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Rokan Hilir. Namun, sekarang ini Ibu Kota Rokan Hilir yang resmi adalah Bagansiapiapi, setelah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyetujui 12 Rancangan Undang-Undang (RUU) pembentukan Kabupaten atau Kota dan RUU tentang perubahan ketiga atau Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 disahkan sebagai Undang-Undang dalam rapat paripurna.³³ Luas wilayah Desa Ujung Tanjung ialah 375,75 km². Yang terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa. Desa Ujung Tanjung memiliki jarak 17 km ke kecamatan Tanah Putih dengan jarak ke pusat kabupaten ialah 72 km dan jarak ke pusat Provinsi ialah 420 km.

Desa Ujung Tanjung terdiri dari lima dusun. Adapun batasan Desa Ujung Tanjung adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan
Sebelah Selatan	: Kepenghuluan Rantau Bais
Sebelah Barat	: Kelurahan Banjar XII
Sebelah Timur	: Lubuk Gaung Kota Dumai

Keadaan topografis sangat bervariasi, dari dataran rendah dan pesisir sungai Rokan, di kawasan utara secara umum merupakan daerah pesisir, sedangkan di kawasan selatan secara umum merupakan daerah pesisir dan sebelah barat secara umum berada di daerah dataran rendah, dan daerah kawasan timur secara umum merupakan daerah berbukit. Daerah

³³Toguan Rambe, "Implementasi Peraturan Daerah Rokan Hilir No. 8 Tahun 2009 Tentang Pembangunan Kawasan Kepenghuluan Ujung Tanjung Kabupaten Rokan Hilir". Jurnal Administrasi Publik, 3(2), 2015, 157-158

pepesisir utara dan selatan pada umumnya terletak dipinggiran sungai Rokan yang mana sungai Rokan adalah sungai terpanjang di Provinsi Riau dan kawasan barat dataran rendah umumnya terdapat di sepanjang jalan Negara yang memanjang dari arah barat ke selatan, sedangkan dataran tinggi atau perbukitan terdapat disepanjang daerah Kelurahan Banjar XII di bagian timur. Pada dataran rendah cocok untuk pertumbuhan tanaman pangan, dan padadataran tinggi cocok untuk jenis perkebunan dan kehutanan. Untuk kebutuhan pertanian selain memanfaatkan air dari sungai Rokan juga air hujan dan air dari beberapa aliran sungai yang hampir merata didesa, baik sungai besar maupun sungai kecil.

2. Pemerintahan

Desa Ujung Tanjung terdiri dari 5 dusun, dengan 15 jumlah perangkat desa yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sruktur Pemerintahan Desa Ujung Tanjung Tahun 2020

Jabatan	Nama
Ketua BPD	Samsu Kahar
Ketua LPM	H.Elvami, HS
Kepala Desa	H.Syamsuri, AF
Sekretaris Desa	Nazirman, S.Sos
Kasi Pemerintahan	Syahminan
Kasi Kesra	Evi Hendra
Kasi Pelayanan	Intan Puspita Rani
Kaur TU Umum	Mihazirin
Kaur Keuangan	Apriwan
Kaur Perencanaan	Indra Pratama
Kadus Terminal	Ibrahim Simamora
Kadus Selamat	H.Elfi, SE
Kadus Pematang Punak	Syamsul Bahri
Kadus Pematang Padang	M.Gino.J
Kadus Pematang Muawan	Syaiful Bahri

3. Kependudukan

Penduduk merupakan unsur dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan, yakni sebagai pelaksanaan kegiatan perekonomian dan pembangunan dibutuhkan penduduk sebagai tenaga kerja atau tenaga ahli

untuk menciptakan kegiatan perekonomian. Proses pembangunan penduduk modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data yang tertera dikantor Desa Ujung Tanjung, bahwa penduduk di Desa Ujung Tanjung berjumlah 10.396 jiwa dengan 2493 Kepala Keluarga.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	5489 Jiwa
Perempuan	4907 Jiwa
Jumlah	10.396 Jiwa

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0-15	4.216 Jiwa
15-65	5.660 Jiwa
65 keatas	520 Jiwa
Jumlah	10.396 Jiwa

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status social, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan. Berhasil atau tidak pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki, semakin majunya pendidikan disuatu daerah maka semakin meningkat pula sumber daya manusianya. Karena dengan meningkatnya pendidikan dapat mengubah taraf hidup menjadi lebih baik lagi. Hal ini juga terlihat dari tingkat pendidikan didesa Ujung Tanjung dengan data sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar	1.260 orang
SMP	560 orang
SMA/SMU	280 orang
Sarjana	86 orang
Jumlah	2.186 orang

5. Sarana dan Prasarana

Penduduk desa Ujung Tanjung adalah daerah melayu yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Mata pencaharian masyarakat desa Ujung tanjung kebanyakan adalah Petani dan Nelayan. Adapun Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Ujung Tanjung, sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	PAUD	2
4	TK	4
5	SD	7
6	SMP	3
7	SMA	2
8	MASJID	3
9	Musholla	15
10	Olahraga	2
11	Pasar Desa	1

B. Profil Perseroan Terbatas Permodalan Nasional Madani (PT.PNM) Mekaar Syariah

1. Sejarah Berdirinya PT.PNM Mekaar

Perjalanan sejarah dalam perkembangan ekonomi di Indonesia termasuk pada krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan oleh pemerintah dengan mendirikan PT.Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai (BUMN) yang bertugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tugas

pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pelanggaran jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKM, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha.

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah didirikan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah RI No. 38/99 tanggal 29 Mei 1999 dan disahkan oleh Peraturan Menteri Kehakiman RI No. C11.609.HT.01.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Dalam peraturan ini, PNM mewakili komitmen Pemerintah untuk menumbuh kembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Melalui upaya ini, kemampuan wirausaha dari segmen UMKMK sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. PNM sebagaimana dituangkan dalam SK Menteri Keuangan RI No. 48/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, ditunjuk sebagai salah satu BUMN Koordinator penyaluran peminjaman Program eks KLBI yang sebelumnya dilakukan oleh bank Indonesia PNM, didirikan dengan modal dasar sebesar RP 1,2 Triliun dan dana diterapkan dan disetor penuh sebesar Rp 300 miliar.

Tugas utama PT. PNM adalah memberikan solusi pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan masyarakat yang berkeinginan untuk memulai usaha. Sebelumnya, PNM menyalurkan pembiayaan ke UMKMK secara tidak langsung atau melalui bank-bank maupun BPR/S. Pada tahun 2008 PNM melakukan transformasi bisnis berupa penyaluran pembiayaan secara langsung ke UMKMK dengan mendirikan ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro). Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan usaha ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar).

Sumber pembiayaan yang disalurkan PNM Mekaar berasal dari modal pemerintah, sehingga kini dalam penjangkauan untuk memperoleh pinjaman berasal dari dalam dan luar negeri. Dengan dukungan Pemerintah dan

seluruh masyarakat Indonesia, PT. PNM Mekaar dikelola dengan prinsip-prinsip profesionalisme, transparansi, dan good corporate governance agar siap melangkah memasuki era Indonesia baru serta menuju masyarakat madani yang dicita-citakan.

Pada umumnya pembiayaan membina keluarga sejahtera atau Mekaar Syariah merupakan pembiayaan dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Sejak awal berdirinya PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah merintis usaha pinjaman (peminjaman) modal kepada pelaku usaha kecil dengan mengemasnya dalam produk, yaitu Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yakni pembiayaan Mekaar untuk para ibu-ibu atau keluarga yang belum sejahtera atau mungkin masih berada dibawah angka kemiskinan atau tidak mampu untuk membuka usaha karna tidak memiliki modal.³⁴ Tidak hanya sampai disitu saja peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah dalam mengatasi masalah permodalan untuk` usaha kecil. Tetapi dengan adanya program Mekaar Syariah ini juga banyak nasabah yang mengungkapkan jika Mekaar Syariah ini dapat membantu para Ibu-ibu untuk meningkatkan omset penjualan bahkan sampai membuka usaha baru dari pinjaman yang diberikan lewat program Mekaar Syariah. Mekaar Syariah menysasar para pelaku usaha kecil dengan cara melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat di berbagai daerah. Para calon nasabah tidak perlu harus memiliki usaha lebih dulu saat mengajukan pinjaman tetapi harus memiliki niat untuk membuka usaha. Langkah ini diambil untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam sektor wirausaha. Dengan adanya pinjaman modal dari Mekaar Syariah membuat para nasabah dapat membantu serta memandirikan perekonomian keluarga mereka, melalui potensi usaha yang dimiliki para perempuan Prasejahtera serta upaya-upaya yang dilakukan PT.PNM lewat pembinaan usaha, pengawasan usaha dan pemberian modal usaha bagi para nasabah.

2. Visi, Misi, Tujuan PT.PNM Mekaar Syariah

³⁴Wawancara Putri Sri Bunga Ningrum selaku Kepala Cabang Mekaar Syariah Ujung Tanjung (13 Desember 2021)

a) Visi

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) atau menjadi Perusahaan yang baik.

b) Misi

Secara umum, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) mengembangkan Misi sebagai berikut:

1. Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis Super Mikro.
2. Membantu pelaku Super Mikro untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan Super Mikro kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor super mikro.

c) Tujuan

1. Untuk meningkatkan pembiayaan produktif kepada pengusaha Ultra Mikro khususnya yang dijalankan oleh para ibu-ibu, sehingga diharapkan dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya, sebagai bagian dari upaya mendorong perkembangan usaha sektor UMKM, untuk mendukung menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran bisa berkurang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengembangkan produk pembiayaan kepada pelaku usaha Super Mikro khususnya yang dijalankan oleh kaum perempuan melalui fasilitas pembiayaan/peminjaman dengan persyaratan yang mudah dipenuhi oleh pelaku Usaha Super Mikro, sebagai pengembangan

lebih lanjut/diversifikasi atas produk pembiayaan yang sudah dijalankan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) saat ini.

a) Syarat menjadi Nasabah

Adapun persyaratan dan ketentuan dalam pembiayaan yang diberikan oleh PT.PNM Mekaar adalah:

1. Perempuan usia (18-63) tahun.
2. Memiliki KTP dan KK setempat.
3. Sudah menikah atau belum menikah namun merupakan tulang punggung keluarga.
4. Memiliki penanggung jawab.
5. Sudah memiliki usaha atau baru hendak membuka usaha.

b) Produk-Produk PT. PNM (Persero) Mekaar Syariah

Adapun produk yang ada di PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah yaitu:

a. Produk Pembiayaan (Pinjaman)

Pembiayaan merupakan aktivitas pemberian dana atau modal usaha yang diberikan oleh PT.PNM Mekaar Syariah untuk mendukung suatu usaha kecil yang butuh modal atau memiliki niat untuk membuka usaha baru.

Pembiayaan yang diberikan oleh PT.PNM Mekaar Syariah dengan menggunakan akad *urabahah* yaitu jual beli. Dimana Mekaar Syariah akan menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai laba yang telah disepakati.

b. Produk Tabungan (Simpan)

Tabungan adalah salah satu bentuk pelayanan Mekaar Syariah kepada nasabah agar bisa memperoleh akses penitipan uang dengan mudah, murah dan aman.

Pelaksanaan tabungan pada Mekaar Syariah diatur dengan akad wadiah. Dimana layanan penitipan adalah khusus dilakukan

oleh nasabah Mekaar Syariah. Adapun bentuk-bentuk tabungan dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah sebagai berikut:

a. Uang titipan

Uang Titipan adalah bentuk pelayanan Mekaar Syariah kepada nasabah agar bisa memperoleh akses penitipan uang sukarela dari nasabah dengan mudah, dan aman dimana penyetoran dan pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM).

b. Uang Solidaritas

Uang Solidaritas adalah uang nasabah yang dikumpulkan persub kelompok sebanyak Rp.25.000 dan dimasukkan ke dalam amplop yang disimpan oleh masing-masing ketua kelompok untuk digunakan pada saat ada nasabah dalam keadaan darurat (banjir, gempa bumi, kebakaran, dan lain sebagainya). Dan apabila uang tersebut dipergunakan wajib untuk nasabah mengembalikan uang yang telah digunakan setelah satu minggu pemakaian (dikembalikan pada saat pertemuan kelompok mingguan).

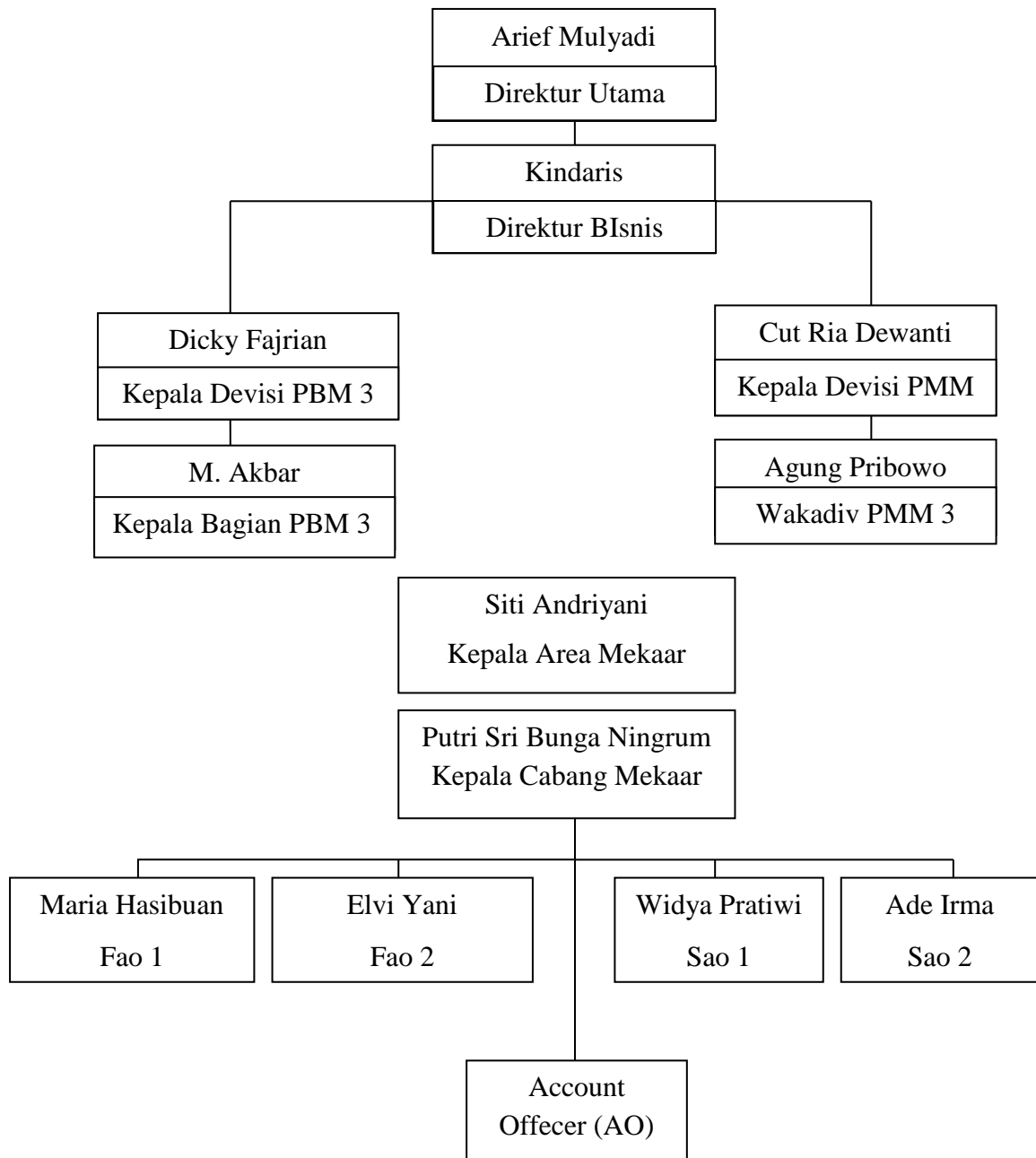
c. Uang Pertanggung jawaban (UP)

Uang Pertanggung jawaban adalah uang milik nasabah yang dititipkan kepada Mekaar syariah dan dicatatkan pada buku tabungan/titipan dengan jumlah nominal Uang Pertanggung jawaban pada pembiayaan tahap kesatu adalah 5% dan untuk tahap kedua dan untuk tahap pengambilan seterusnya 10%

dari plafond pembiayaan, Uang Pertanggung jawaban hanya dapat diambil setelah kewajiban nasabah selesai atau lunas.

3. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI REGIONAL PEKANBARU 1,
CABANG KEC. TANAH PUTIH**



Keterangan :

Sao : Senior Account Offiser

Fao : Financial and Administratation Officer

AO : Account Officer

Tugas dan Fungsi dari masing-masing Struktur Organisasi yaitu :

1. Pengawas Area merupakan karyawan cabang Mekaar Syariah yang bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan kepada cabang-cabang dalam satu area.
2. Kepala Cabang merupakan karyawan yang memimpin cabang mekaarsyariah.
3. Senior Account Officer merupakan karyawan cabang Mekaar Syariah yang bertugas mendampingi Kepala Cabang dalam seluruh kegiatan pelaksanaan serta pengelolaan kantor cabang, termasuk memastikan bahwa AO memahami tujuan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah, melaksanakan seluruh peraturan dan prosedur PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah.
4. Financial and Administration Officer merupakan karyawan Mekaar Syariah yang melakukan kegiatan administrasi dan pencatatan keuangan pembiayaan dan operasional Kantor Cabang Mekaar Syariah.
5. Account Officer merupakan karyawan Mekar Syariah yang melakukan kegiatan pemasaran, melakukan penilaian uji kelayakan (UK), mempersiapkan pencairan dan melakukan pengelolaan nasabah sampai dengan lunas.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan ketika turun kelapangan di desa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang mana PT. PNM melakukan pemberdayaan kepada kaum perempuan dalam melakukan wirausaha. Penelitian ini sudah mendapatkan data dan beberapa informasi mengenai Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM yang dilakukan oleh PT.PNM Mekaar. Analisis data disajikan menggunakan kualitatif deskripsi (penyajian datanya dalam bentuk narasi, cerita atau rincian dari responden hasil wawancara dan dokumentasi). Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan, penyajian data yang peneliti sajikan sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

Tabel 5.1 Data Usaha Perempuan

NO	Nama Usaha	Tahun Mulai Usaha	Tahun Jadi Nasabah
1	Anyaman Tikar	2010	2017
2	Pupuk	2015	2017
3	Sarapan Pagi	2017	2017
4	Makanan Ringan	2017	2017
5	Online Shop	2017	2017
6	Laundry	2015	2017
7	Sembako	2017	2017
8	Pangan Ternak	2015	2017
9	Online Shop	2017	2017
10	Sarapan Pagi	2016	2017
11	Pupuk	2016	2017
12	Online Shop	2017	2017
13	Toko Bunga	2016	2018
14	Rajutan	2014	2017
15	Pupuk	2015	2017
16	Laundry	2017	2020
17	Usaha Kripik Pedas	2017	2017
18	Warung Bakso	2017	2021
19	Sarapan Pagi	2020	2020
20	Makanan	2015	2017
21	Buket Bunga	2018	2018
22	Makanan	2017	2017

23	Makanan	2017	2018
24	Online Shop	2016	2017
25	Minuman	2017	2017
26	Makanan	2018	2018
27	Online Shop	2017	2017
28	Laundry	2016	2017
29	Alat-Alat Bengkel Motor	2017	2018
30	Sembako	2017	2018
31	Makanan	2015	2017
32	Makanan	2017	2017
33	Sembako	2016	2017
34	Sayuran	2017	2017
35	Pupuk	2015	2017
36	Peternak	2016	2020
37	Alat-Alat Penjahit	2017	2017
38	Makanan	2016	2018
39	Sarapan Pagi	2017	2017
40	Makanan	2017	2017
41	Sarapan Pagi	2017	2017
42	Sembako	2017	2017
43	Pupuk	2016	2017
44	Laundry	2017	2017
45	Sarapan Pagi	2017	2017
46	Online Shop	2017	2017
47	Makanan	2017	2017
48	Online Shop	2017	2017
49	Makanan	2017	2017
50	Sarapan Pagi	2017	2017

Sumber : Data Mekaar Desa Ujung Tanjung

Data ini memiliki 5 kelompok di desa Ujung Tanjung dengan 5 ketua kelompok pula. Untuk terarahnya penelitian ini dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menyajikan data sebagai berikut berdasarkan data yang telah didapatkan saat peneliti melakukan wawancara saat turun kelokasi penelitian :

1. Tahapan Penyadaran Perempuan

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih perempuan yang dianggap tidak berdaya, anggapan bahwa perempuan hanya bisa menunggu dirumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Putri Sri Bunga Ningrum

selaku Ketua Cabang PNM Mekaar dalam menyadarkan Hak perempuan untuk sejahtera,

Dengan dilakukan sosialisasi pada pertengahan tahun 2017 disekitaran Ujung Tanjung, dibentuk pertemuan antara petugas Mekaar dengan ibu-ibu Rumah Tangga.

Program yang ada pada Mekaar ini adalah salah satu cara untuk menaikkan derajat atau meningkatkan kesejahteraan perempuan. Sebelum program Mekaar dilaksanakan langkah awal tentu dilakukannya penyadaran akan hak dan kewajiban perempuan, perempuan memiliki hak untuk sejahtera dengan meningkatkan potensi yang ada pada perempuan. Sejatinya perempuan khususnya para ibu-ibu yang selalu dianggap sebagai ibu rumah tangga yang tidak bisa menghasilkan uang atau selalu dianggap tidak bisa membantu menaikkan perekonomian Rumah Tangga. Padahal untuk hal usaha perempuan memiliki kreatifitas yang sangat bagus dibandingkan laki-laki.

Era yang semakin canggih ini pendapatan perempuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan penghasilan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya UMKM yang dikelola penuh oleh pihak perempuan, jadi keberadaan Mekaar Syariah disini ialah untuk membantu para perempuan untuk meningkatkan kesejahteraanya dengan potensi yang dimiliki dalam memulai sebuah usaha atau meningkatkan usahanya. Bentuk program yang dimiliki sangat membantu ibu-ibu prasejahtera, yakni dengan adanya program simpan pinjam serta pembinaan usaha yang dilakukan oleh petugas Mekaar Syariah.

Widya Pratiwi selaku senior Account Officer juga sedikit menambahkan untuk usaha yang dikelola oleh perempuan tidak banyak mengganggu waktu dirumah salah satu contohnya banyaknya *onlineshop* yang sebenarnya hanya membutuhkan sedikit waktu dari waktu menjadi ibu rumah tangga. Dengan banyaknya ibu-ibu yang

dapat menghasilkan uang guna membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga maka akan membaik pula roda perekonomian dirumah tangga. Untuk hal ini yang menjadi target pihak Mekaar adalah ibu-ibu prasejahtera dan untuk menjadi nasabah Mekaar harus melalui survey terlebih dahulu.

Pernyataan tersebut juga diimplementasikan oleh Khairunnisa selaku Account Officer yang mana pada beliau dilakukannya langkah awal dalam mendekati diri kepada perempuan prasejahtera sebagaimana yang telah ditetapkan oleh ketua. Yang dalam pernyataan Khairunnisa bahwasannya untuk menyadarkan hak untuk sejahtera kepada perempuan harus banyak bersabar dan harus bisa meyakinkan calon nasabah.

Sebagai nasabah dan ketua kelompok ibu Sri Mulyani mengungkapkan rasa bahagianya dengan hadirnya petugas yang membantu dan mendampingi perempuan agar berkarya dan tidak berdiam diri dirumah saja. Dengan adanya Mekaar ini sangat membantu perekonomian dari yang susah dalam mencari modal mereka datang tidak hanya meminjamkan modal tetapi juga menyadarkan betapa pentingnya perempuan untuk bisa mandiri dan juga mampu mensejahterakan keluarga.

Selaras dengan ungkapan tersebut ibu Adelia juga mengungkapkan Biasanya hanya berdiam diri dirumah dan selalu mengandalkan hasil kerja suami, beliau bisa membantu memperbaiki keadaan ekonomi rumah tangga. Hal ini tentu sangat membantu keluarga yang awalnya saya tidak tau apa yang harus dilakukan hingga ketemu petugas mekaar membuat saya yakin bisa memiliki penghasilan sendiri.

Ibu Maria mengungkapkan bahwasannya dengan adanya Mekaar kami menjadi memiliki pemikiran bahwa perempuan juga bisa memiliki penghasilan sendiri dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan pendapatan sendiri.

2. Tahapan Memberikan Kapaitas

Untuk memberdayakan perempuan tentu tidak lepas dari beberapa program yang akan dilakukan oleh petugas Mekaar. Namun masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Ujung Tanjung yaitu keterbatasan sumber pembiayaan terutama dari lembaga keuangan formal seperti perbankan, pegadaian, maupun leasing menyebabkan usaha kecil cenderung bergantung dari pembiayaan informal seperti koperasi simpan-pinjam dengan prinsip konvensional yang memberikan bunga tinggi sebagai akibat dari mudahnya mendapatkan pinjaman. Program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan perempuan. Sebagaimana pernyataan dari Putri Sri Bunga Ningrum yakni bahwasannya untuk peminjaman awal petugas memberikan 3.000.000,- dengan kurun waktu pengembalian selama 50 minggu tentu dengan bunga sebesar 5%. Pencairan modal usaha dan pengembalian modal usaha dilakukan di rumah ketua nasabah. Peminjaman modal sebesar 3.000.000,- ini dilakukan agar petugas bisa memantau usaha dari nasabah serta melihat sejauh mana amanah dari nasabah dalam melakukan perkembangan usaha dan membayar angsuran, apabila nasabah amanah maka peminjaman modal usaha bisa lebih banyak. Untuk pengembalian modal usaha harus dilakukan setiap minggu dan pada 2 minggu pertama tidak dilakukan angsuran hal ini tentu dilakukan agar para ibu-ibu bisa mengolah modalnya terlebih dahulu. Selain peminjaman modal petugas Mekaar juga membuka jasa menabung untuk ibu-ibu yang belum atau tidak mempunyai media penyimpanan yang baik. Dengan adanya program simpan pinjam sehingga nasabah yang membutuhkan modal bisa dibantu dengan adanya pembiayaan ini serta nasabah juga bisa menabung dan juga ada program pembinaan untuk para nasabah, pembinaan ini berupa layanan untuk menanggulangi usaha-usaha yang mungkin kurang berkembang.

Menurut Widya Pratiwi Kontribusi dalam memberdayakan perempuan yang dilakukan di desa Ujung Tanjung sangat membantu

dengan pembiayaan bunga yang ringan juga dengan adanya pembinaan sangat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan yang ada di perempuan dan kami dari pihak petugas juga membantu dengan cara memberikan bantuan sosial kepada ibu-ibu tetapi tentu bertahap dan bergilir hal ini dilakukan agar ibu-ibu tidak merasa tertekan dengan bagaimana mahalnyanya sembako sekarang ini serta tidak berdampak terlalu buruk pada usahanya.

Pernyataan diatas juga sejalan dengan Khairunnisa yang pada pernyataannya Program Mekaar sangat penting dikalangan ibu-ibu yang memiliki usaha, dikarenakan usaha yang dimilikinya kreatif dan inovatif sesuai dengan rancangan yang telah didiskusikan setiap minggunya di kelompok nasabah.

Ibu Sri Mulyani mengungkapkan Mekaar membantu ibu-ibu dalam meminjam modal dengan bunga yang relatif rendah dan mengajari nasabah cara mengatur keuangan agar nasabah juga bisa menabung. Setelah mendapatkan pinjaman modal dari Mekaar Syariah, usaha Laundry yang jalankan cukup berkembang serta omset meningkat. Untuk itu, beliau menambah pinjaman pada Mekaar Syariah guna mengembangkan usaha saya, dengan cara menambah lokasi usaha baru yang awalnya hanya di depan rumah saya sekarang saya juga membuka tempat usaha baru di simpang dekat Bank BRI.

Ibu Adelia mengungkapkan Mekaar memiliki program yang sangat baik dalam manajemen keuangan, disini kita diajarkan untuk menabung dan tidak boros agar memiliki uang darurat dikala butuh.

Ibu Maria mengungkapkan Peminjaman modal dimekaar ini sangat cepat dan mudah hanya dengan menggunakan KTP dan KK modal usaha langsung dicairkan terlebih dengan bunga yang sedikit. Menabung juga bisa dilakukan tentu mengajarkan kami agar tetap hemat.

3. Tahapan Pembinaan

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah ini merupakan salahsatu potensi yang dimiliki oleh daerah. Desa Ujung Tanjung merupakan salah satudaerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui usaha-usaha masyarakat. Di Mekaar Syariah tidak hanya memberikan pinjaman kepada nasabah tetapi juga melakukan pembinaan dalam usaha, dalam kelompok nasabah terdapat satu oarang petugas yang bertugas untuk melihat dan membantu nasabah dalam usahanya.

Putri Sri Bunga Ningrum selaku ketua cabang mengatakan setiap minggu akan dilakukan pembinaan oleh petugas Mekaar yang turun kelapangan, dan pembinaan ini dilakukan dirumah ketua kelompok nasabah dan sebagai ketua cabang beliau sangat mewanti-wanti agar petugas yang turun kelapangan tidak acuh kepada nasabah terlebih dengan beragamnya usaha yang dikelola oleh nasabah tentu para petugas harus lebih intens, dengan posisi petugas yang selalu *update* perihal perkembangan usaha di Indonesia melalui sosial media, dengan begitu maka pemasaran usaha mengikuti perkembangan zaman. Bahkan jika diperlukan maka petugas mekaar bisa mendatangkan seseorang yang ahli pada bidangnya guna memberikan arahan untuk usaha yang sulit untuk dimengerti oleh para petugas yang bertanggung jawab dilapangan, tetapi hal itu tentu harus dengan kesepakatan bersama, antara petugas lapangan dengan nasabah yang akan diberdayakan. Jadi, pembinaan yang dilakukan suatu kewajiban dan tanggung jawab para petugas agar nanti disaat usaha milik nasabah berkembang sebagai mana yang telah diharapkan.

Widya Pratiwi mengungkapkan pembinaan suatu hal yang harus dilakukan sebagaimana sesuai dengan visi-misi yang bertujuan untuk mengeluarkan para nasabah dari presejahtera, pembinaan tidak hanya sekedar pembinaan tetapi petugas juga mendiskusikan arus perkembangan usaha kepada nasabah dan jika ada nasabah yang setuju tentu pembinaan akan dilakukan dengan metode yang mengikuti

zaman. Pembinaan dan pengawasan sangat penting dilakukan dari pihak petugas Mekaar mengingat tidak sedikit juga yang dijumpai bahwa nasabah melakukan peminjaman hanya untuk keperluan pribadi. Jadi, sangat diperlukannya pembinaan serta pengawasan langsung agar tidak terjadi kesalah gunaan modal ini lagi.

Khairunnisa selaku Account Officer yang melakukan pembinaan secara langsung setiap minggunya kepada nasabah mengungkapkan dengan adanya pembinaan bertahap usaha yang dikelola oleh nasabah sudah mulai berkembang sebagaimana yang diharapkan. Pembinaan harus terus dilakukan agar usaha nasabah masih tetap berlangsung dan pembayaran pada petugas tidak menunggak sehingga dari pembinaan ini memberi dampak agar para nasabah mandiri dalam meningkatkan usahanya.

Hal ini juga diakui oleh ibu Sry Mulyani yang beberapa kali dimintai pernyataan perihal ada pada kelompok nasabah, dan bagaimana perkembangan usaha para nasabah dikelompok tersebut. Petugas yang turun kelapangan sangat membantu kami hal ini dikarenakan ada beberapa dari kami yang kurang paham dalam menggunakan sosial media dan pemahaman dalam pemasaran yang sangat minim tetapi petugas sangat membantu dimulai dari modal hingga pemilihan tempat usaha. Pembinaan berupa pembentukan kelompok lalu nasabah yang memiliki usaha yang sama akan didiskusikan dan dimasukkan kedalam kelompok pemasaran sehingga disini terbentuklah saling membantu diantara para nasabah.

Namun, menurut ibu Adel para petugas sangat cepat dalam merespon jika diantara para nasabah kurang paham. Dengan pendidikan yang tidak seberapa, nasabah tentu bersyukur dibimbing seperti ini.

Pernyataan ini juga disetujui oleh ibu Maria menurutnya petugas sangat banyak ikut andil dalam meningkatnya usaha yang dikelola oleh

nasabah. Tidak sedikit nasabah dapat menambah jenis usahanya dan membuka cabang usaha di beberapa tempat.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi yang telah dilakukan beberapa kali dilapangan. Maka berikut adalah hasil analisis dari penelitian ini. Yang mana penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

1. Tahapan Penyadaran Perempuan

PT.PNM Mekaar ini sudah berdiri di desa Ujung Tanjung dari bulan Mei 2017. Mekaar ini ada didesa Ujung Tanjung untuk meningkatkan kesehateraan dengan diberikannya “daya” kepada perempuan mengingat banyaknya perempuan yang turut andil dalam bekerja namun selalu dipandang sebelah mata dan untuk membuka usaha terkendala di modal. Mekaar hadir dengan memberikan modal usaha dan pembinaan kepada perempuan prasejahtera.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori pemberdayaan menurut Priyono bahwa Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan menurut Kasmir, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat. Tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, kemandirian, hemat, keterbukaan, sikap tanggung jawab, yang menjadi pokok dari upaya pemberdayaan.³⁵ Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat ini. Hal ini dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

³⁵Marthalina, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia”. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan, 3(1), 2018, 66.

Dengan adanya pemberdayaan perempuan tentu kesadaran sangat diperlukan. Putri Sri Bunga Ningrum mengatakan bahwa kesadaran dilakukan dengan sosialisasi terlebih dahulu mendekati diri kepada ibu-ibu prasejahtera dan bertukar pikir antar perempuan menjadi metode yang ampuh dalam pemberdayaan ini. Petugas juga membantu melakukan pemberdayaan secara bertahap sehingga ibu-ibu prasejahtera mudah mengerti, jadi sosialisasi juga harus penuh kesabaran dan pemilihan kata dalam menyampaikan harus tepat sasaran.

2. Tahapan memberikan Kapasitas

Berdirinya Mekaar didesa Ujung Tanjung sebagai media untuk memudahkan para perempuan sejahtera dalam melakukan usahanya. Program utama dalam mekaar ialah melakukan simpan dan pinjam kepada perempuan prasejahtera yang menjadi nasabah mekaar. Simpan dan pinjam adalah perbuatan memberikan pinjaman oleh pemberi kepada penerima, pinjaman bisa dibayar secara berangsur-angsur tergantung kesepakatan yang terjalin antara kedua belah pihak.

Pinjaman atau kredit tersebut digunakan sebagai tambahan modal bagi pelaku usaha, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan atau diangsur dengan disertai bunga jika pinjaman itu berasal dari lembaga keuangan konvensional. Modal dari pinjaman menurut Antonio dalam pandangan syariah, modal seperti itu termasuk dalam kategori *qard*, yaitu pinjaman harta yang bisa diminta kembali. Dalam literatur *fiqh Salaf as-Salih*, *qard* dikategorikan dalam '*aqd tatawwu* atau akad saling membantukan bukan transaksi komersial.³⁶

Terkait pemanfaatan modal usaha yang telah diberikan Mekaar Syariah tentunya nasabah tidak menggunakan modal tersebut hanya untuk kebutuhan konsumtif, melainkan para nasabah menggunakannya untuk memulai usaha serta mengembangkan usaha tersebut sehingga tercapainya kesejahteraan keluarga bagi para nasabah Mekaar Syariah.

³⁶Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), 106.

Hal ini dilakukan agar pinjaman modal yang telah diberikan PT.PNM bisa terus bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga tidak terjadi sebuah kerugian maupun kebangkrutan pada usaha kecil yang dijalankan para Ibu-ibu prasejahtera.

Pada Mekaar nasabah dikenai bunga sebesar 5% yang pada peminjaman awalnya dimulai dari 3.000.000,- hingga bisa mencapai peminjaman sebesar 10.000.000,-. Mekaar mencoba melihat kesungguhan nasabah dengan modal usaha yang tidak terlalu banyak, jika usaha yang digeluti itu berkembang dengan baik maka petugas Mekaar akan memberikan tambahan pinjaman modal usaha kepada nasabah tersebut. Pembayaran dilakukan setiap minggunya. Dan untuk menabung tentu juga dilakukan setiap minggu dan tanpa batasan nominal tabungan.

3. Tahapan Pembinaan

Pembinaan merupakan determinan penting untuk memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional sebagaimana yang diarahkan pada tujuan pembinaan itu sendiri.³⁷

Dasar pembinaan usaha industri kecil ialah Undang-Undang Perindustrian No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan peraturan No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil bahwa untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kokoh tersebut, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Sejalan dengan pengertian diatas, Mekaar juga menjalankan program pembinaan atau pedamping usaha. Dalam proses pembinaan usaha nasabah diberikan beberapa pengetahuan atau wawasan dan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dalam keterampilan yang nantinya akan

³⁷Muh. Ridwan, Dkk, *Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang*, Jurnal Administrative Reform. 2(2), 2014, 3-4.

mengarahkan pada kemandirian. Setiap usaha tentunya tidak selalu lancar ada saja kendala atau masalah yang ditemukan pada saat di lapangan, hal inilah yang juga terjadi pada Mekaar Syariah. Kendalanya yaitu pinjaman modal yang diberikan malah dijadikan untuk uang belanja sehari-hari bagi para nasabah tanpa mengembangkan usahanya maupun mensejahterakan perekonomian keluarga. Namun dari pihak Mekaar Syariah tentunya memiliki solusi tersendiri yaitu memberikan pengawasan kepada usaha nasabah agar modal yang diberikan digunakan untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha mereka dengan tujuan tercapainya keluarga sejahtera pada nasabah. Dalam pengawasan ini, Mekaar Syariah bertujuan agar nasabah tidak mempergunakan modal yang diberikan oleh Mekaar Syariah untuk belanja kehidupan sehari-harinya saja, melainkan modal yang diberikan harus dipergunakan untuk membangun usaha maupun mengembangkan usahanya sesuai kesepakatan agar bisa digunakan dalam waktu jangka panjang dan bisa meminjam lagi di Mekaar Syariah sehingga tercapainya kesejahteraan pada keluarga nasabah.

Putri Sri Bunga Ningrum mengatakan setiap pertemuan kelompok nasabah selalu ditanya akan perkembangan usahanya dan apakah terdapat kendala dalam menjalankan usahanya, lalu petugas yang turun kelapangan harus membantu nasabah dan mencari jalan keluar dari permasalahan itu, terlebih dengan era yang semakin canggih sudah ada grup antara nasabah dengan petugas yang memudahkan petugas untuk mengetahui kendala yang terjadi di usaha nasabah.

Secara garis besar peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah memberikan peran dalam mengembangkan usaha nasabah, peran dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah merupakan kontribusi terhadap pengembangan usaha kecil yang ada di Desa Ujung Tanjung karena dalam pinjaman modal yang dapat diperoleh secara mudah dan cepat meskipun nilai dananya tidak besar. Mekaar Syariah

melakukan pembiayaan yang berdasarkan system Syariah bersedia memberikan pembiayaan kepada nasabah kapan saja tanpa agunan/jaminan dan syarat yang tidak memberatkannya. Adapun upaya-upaya PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha nasabah yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan baru kepada nasabah yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan bagi nasabah agar tetap semangat untuk mengembangkan usaha mereka.
- c. Memberikan bimbingan usaha dengan cara mengadakan penyuluhan atau sosialisasi.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan pencapaian tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan menganalisa sesuai dengan jawaban dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Perseroan Terbatas Permodalan Nasional Madani (PT.PNM) Mekaar syariah memiliki program simpan pinjam dan bimbingan kepada perempuan prasejahtera. Namun, sebelum dilaksanakan program tersebut para petugas Mekaar terlebih dahulu melakukan sosialisasi. Yang mana pada sosialisasi ini digunakan sebagai pengenalan dan penyadaran akan potensi yang dimiliki oleh perempuan prasejahtera. Petugas Mekaar melakukan kewajibannya untuk menyadarkan dan meningkatkan pengetahuan perempuan prasejahtera dengan menjadikan perempuan prasejahtera sebagai nasabah.
2. Peran PT. PNM Mekaar Syariah sangat besar dalam mengembangkan usaha kecil di Desa Ujung Tanjung dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi para perempuan prasejahtera untuk digunakan secara efektif, baik untuk memulaidan mengembangkan usaha sesuai dengan apa yang diinginkan. Juga bisa menabungkan hasil yang telah didapatkan kepada petugas agar para nasabah bisa mempunyai tabungan untuk usaha kedepannya dan bisa mensejahterakan keluarga.
3. PT.PNM Mekaar Syariah melakukan pembinaan serta pengawasan kepada para nasabah, sehingga nasabah mendapat ilmu untuk mengembangkan usahanya lewat perluasan skala usaha, menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan dan menambah lokasi usaha ditempat lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan harapan mampu untuk memberikan manfaat kepada para perempuan terutama bagi perempuan prasejahtera di Desa Ujung Tanjung. Dengan hal itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya sosialisasi atau pengenalan mengenai tujuan dari PT.PNM Mekaar Syariah ini lebih ditingkatkan lagi atau diperluas karena dilihat dari segi tujuannya yang sangat mengandung manfaat yakni meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Diharapkan agar Pihak PT.PNM Mekaar Syariah meningkatkan pembinaan kepada perempuan prasejahtera. Agar perempuan yang menjadi nasabah semakin efisien dalam mengembangkan usahanya. Dan berharap semakin banyaknya perempuan yang bisa bergabung sehingga visi dan misi PT.PNM Mekaar Syariah berjalan sebagai mana mestinya.
3. Kepada nasabah Mekaar Syariah agar lebih bijak lagi dalam menggunakan uang yang telah dipinjamkan untuk usaha agar peminjaman modal bisa meneruskan usaha dan hasilnya bisa mensejahterakan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resalawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Dimas Alif Budi, M Saleh Soeaidy, Minto Hadi, *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar*, Jurnal Administrasi Publik, 1(5) , Universitas Brawijaya, Malang
- Delly Maulana, *“Evektifitas Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Kaum Perempuan Miskin (Studi Kasus Unit Pelaksanaan Teknis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota Cilegon”* (Thesis, Ilmu Administrasi Negara. Fisipol, UGM, 2009), 46.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Feni Dwi Anggraeni dkk, *“Pengembangan Usaha Mikro, Keci,,dan Mnengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potesi Internal”*, Jurnal Adminitrasi Publik,1(6),2015
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: Kencana, 2013)
- Harry Hikmat, *Starategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Humaniora Utama Bandung, 2004)
- Ihwan Ridwan, Dian Wahyudi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Lele dan Diversifikasi Produk di UMKM mutiara Timur*,3(2), Jurnal Dedikasi Masyarakat
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publishing, 2015)
- Marthalina, *“Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia”*. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan, 3(1), 2018
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000)
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pembardayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Muhammad Soim, Ahmad Ghazali, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), Cet.ke-3.

- Muh. Ridwan, Dkk, *Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang*, Jurnal Administrative Reform. 2(2), 2014
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.
- M.Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Syaakir Sofyan, *Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*, 11(1), Jurnal Bilancia, 2017.
- Siti Nur Kodariyah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 60.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: 2014)
- Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012)
- Totok & Poerwoko, *Pengembangan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Toguan Rambe, "Implementasi Peraturan Daerah Rokan Hilir No. 8 Tahun 2009 Tentang Pembangunan Kawasan Kepenghuluan Ujung Tanjung Kabupaten Rokan Hilir". Jurnal Administrasi Publik, 3(2), 2015
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012)
- Tutik Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesional dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja". Jurnal Perempuan dan Anak, 1 (1): Januari 2015)
- Yuli Rahini S., "Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah Di Indonesia)", Jurnal ICE, 6(1), 2017
- Zakiah, "Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Perempuan". Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, 17(1), 2010
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Wawancara Putri Sri Bunga Ningrum selaku Kepala Cabang Mekaar Syariah Ujung Tanjung (13 Desember 2021)

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Dalam Wawancara :

- A. Wawancara Kepada Petugas PT.PNM Mekaar Syariah Desa Ujung Tanjung
 - 1. Apa visi dan misi PT.PNM Mekaar Syariah ?
 - 2. bagaimana syarat dan kriteria menjadi nasabah Mekaar ?
 - 3. Penyadaran bagaimana yang dilakukan agar perempuan prasejahtera sadar akan haknya untuk keluar dari ketidakberdayaan ?
 - 4. Kontribusi apa yang telah dilakukan dalam menunjang pemberdayaan perempuan ?
 - 5. Bagaimana pembinaan yang dilakukan petugas kepada nasabah ?
 - 6. Dalam peminjaman modal berapa nominal awal dan bagaimana sistem pengembalian modal tersebut ?
 - 7. Apakah ada kendala dalam melakukan pemberdayaan perempuan didesa Ujung Tanjung ?
- B. Wawancara Kepada Ibu-Ibu (Nasabah Mekaar) Desa Ujung Tanjung
 - 1. Bagaimana Tanggapan ibu tentang adanya Mekaar syariah ini ?
 - 2. Bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh petugas Mekaar ?
 - 3. Apa alasan ibu hingga memilih menjadi nasabah Mekaar Syariah ?
 - 4. Apakah dengan adanya Pemberdayaan dari Mekaar Syariah dapat membantu usaha ibu ?

DOKUMENTASI

Gambar 1



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Cabang dan Senior Account Offiser

Gambar 2



Dokumentasi Wawancara dengan nasabah Mekaar

Gambar 3

Dokumentasi Survey dan Mencairan Modal Usaha

Gambar 4

Dokumentasi sesi Pembinaan dan Menabung